

Original Article

Efektivitas Edukasi Video Tentang Personal Hygiene terhadap Pencegahan Penyakit Kulit (Skabies) di Pondok Pesantren Rabiatal Adawiyah Baturaja

Effectiveness of Video Education About Personal Hygiene on Preventing Skin Disease (Scabies) at Rabiatal Adawiyah Islamic Boarding School Baturaja

Sulardi^{1*}, Novalia Efrianty¹, Nila Alfa Fauziah¹, Meltia Dwi Anggesta¹

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Al-Ma'arif, Sumatera Selatan, Indonesia

* Corresponding Email: sulardi@gmail.com

ABSTRACT

Skin diseases, including scabies, are common health problems in environments with poor hygiene, such as dormitories. Scabies is caused by the *Sarcoptes scabiei* mite and can be transmitted through direct contact or contaminated objects. Poor personal hygiene is a major factor in the spread of scabies, making it essential to increase knowledge about proper hygiene practices for prevention. Educational videos are an effective learning medium as they deliver information visually and interactively, enhancing understanding and hygiene practices. This study aims to analyze the effectiveness of educational videos on personal hygiene in preventing scabies at the Rabiatal Adawiyah Islamic Boarding School in Baturaja.

The research design used a quasi-experiment with a pre-test and post-test design in one group. The research sample was 32 students selected using the total sampling method. Data were collected through questionnaires before and after the video education intervention.

The results showed a significant increase in respondents' knowledge after the educational video was given. The average pre-test score was 41.00 (low category), which increased to 80.13 (high category) in the post-test. The Paired T-Test analysis produced a p-value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a statistically significant difference between the knowledge levels before and after the intervention. However, the implementation of scabies prevention was not fully optimal, as most respondents were in the moderate category (81.3%), and only 18.8% reached the good category.

Keywords: Scabies, Personal Hygiene, Video Education, Islamic Boarding Schools, Disease Prevention

ABSTRAK

Penyakit kulit, termasuk skabies, merupakan masalah kesehatan yang banyak terjadi di lingkungan dengan kebersihan yang buruk, seperti asrama. Skabies disebabkan oleh tungau *Sarcoptes scabiei* dan dapat menular melalui kontak langsung atau benda yang terkontaminasi. Personal hygiene yang buruk menjadi faktor utama penyebaran skabies, sehingga peningkatan pengetahuan mengenai personal hygiene sangat penting untuk pencegahan. Video edukasi merupakan media pembelajaran yang efektif karena dapat menyampaikan informasi secara visual dan interaktif, sehingga mampu meningkatkan pemahaman dan praktik kebersihan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas video edukasi tentang personal hygiene terhadap pencegahan penyakit kulit skabies di Pondok Pesantren Rabiatal Adawiyah Baturaja.

Desain penelitian menggunakan quasi-eksperimen dengan rancangan pre-test dan post-test one group design. Sampel penelitian adalah 32 santri yang dipilih menggunakan metode total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner sebelum dan sesudah intervensi edukasi video.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan responden setelah diberikan edukasi video. Rata-rata nilai pre-test sebesar 41,00 (kategori rendah) meningkat menjadi 80,13 (kategori tinggi) pada post-test. Uji Paired T-Test menghasilkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan

adanya perbedaan signifikan secara statistik antara sebelum dan sesudah intervensi. Meskipun demikian, implementasi pencegahan skabies belum sepenuhnya optimal, di mana sebagian besar responden berada dalam kategori cukup (81,3%), dan hanya 18,8% yang mencapai kategori baik.

Kata Kunci: *Skabies, Personal Hygiene, Edukasi Video, Pondok Pesantren, Pencegahan Penyakit*

Submit: May 26, 2025 | **Accepted:** July 30, 2025 | **Online:** July 30, 2025

Citation: Sulardi, S., Efrianty, N., Fauziah, N. A., & Anggesta, M. D. (2025). Efektivitas Edukasi Video Tentang Personal Hygiene terhadap Pencegahan Penyakit Kulit (Skabies) di Pondok Pesantren Rabiatal Adawiyah Baturaja: Effectiveness of Video Education About Personal Hygiene on Preventing Skin Disease (Scabies) at Rabiatal Adawiyah Islamic Boarding School Baturaja. Jurnal Abdi Kesehatan Dan Kedokteran, 4(2), 237–247. <https://doi.org/10.55018/jakk.v4i2.109>

Pendahuluan

Penyakit kulit merupakan suatu kondisi yang mencakup berbagai kondisi kulit yang dapat meradang, ruam dan gatal (Napitupulu et al., 2022). Penyakit kulit merupakan penyakit yang menyerang orang-orang dari segala usia. Apalagi di lingkungan yang kurang bersih atau kita tidak peduli dengan kebersihan (Muthoharoh et al., 2022). Selain itu penyakit kulit dapat menular langsung dari lingkungan maupun melalui agen seperti baju ganti, toilet dan lain-lain (Apriani et al., 2021).

Salah satu contoh penyakit kulit diantaranya yaitu skabies (Samino et al., 2021). Skabies merupakan penyakit kulit yang disebabkan oleh tungau *sarcoptes scabiei* yang menimbulkan rasa gatal pada malam hari dengan tempat predileksi lipatan kulit tipis, hangat dan lembab. seprei bantal, handuk, pakaian yang terkontaminasi skabies (Aulia et al., 2022).

Biasanya penyakit kulit skabies ini sering terjadi dilingkungan asrama yang disebabkan personal hygiene yang jelek (Defi, 2022). Salah satu cara mengatasi permasalahan kulit yaitu dengan menjaga personal hygiene (Ibadurrahmi et al., 2017). Tubuh yang bersih mengurangi risiko penyakit, terutama penyakit yang berhubungan dengan kebersihan yang buruk (Kusniyati &

Pangondian Sitanggang, 2016). Personal hygiene yang kurang, bisa memicu berbagai penyakit terutama penyakit kulit. Kondisi tersebut dapat menurunkan keindahan penampilan dan reaksi emosional seseorang. Personal hygiene dipengaruhi oleh nilai dan kebiasaan individu (Wandira et al., 2022).

Di era digital saat ini, video edukasi telah menjadi salah satu alat yang sangat efektif dalam menyebarkan informasi kesehatan (Isra, 2018). Dengan kemajuan teknologi dan semakin berkembangnya platform digital, video menawarkan metode penyampaian informasi yang jelas dan menarik, dibandingkan dengan metode tradisional seperti brosur atau ceramah (Marga, 2020). Video edukasi memungkinkan penyampaian praktik kebersihan dan informasi kesehatan dengan cara yang lebih visual dan interaktif, yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan audiens (Djuanda, 2019).

Penerapan video edukasi dalam konteks kesehatan tidak hanya meningkatkan penyampaian informasi tetapi juga mendukung keterlibatan aktif masyarakat dalam praktik kebersihan dan kesehatan yang lebih baik (Juniarti et al., 2024). Oleh karena itu, video edukasi menjadi komponen

penting dalam strategi penyuluhan kesehatan modern dan memberikan alternatif yang lebih efektif dan menarik dibandingkan dengan metode tradisional (Sulistyaningtyas et al., 2020).

Berdasarkan data *World Health Organization*, (2020) Prevalensi skabies adalah 0,2-71%, yang mempengaruhi lebih dari 200 juta orang secara rutin (Faidah dan Saputro, 2022). Berdasarkan data Kemenkes. RI ,(2020) Prevalensi skabies di Indonesia pada tahun 2020 berkisar antara 2,9%, meskipun angka kejadian penyakit kulit skabies di Indonesia semakin menurun setiap tahunnya, penyakit kulit merupakan penyebab kematian ketiga terbanyak di Indonesia. Pada data kasus tahun 2020, prevalensi skabies tercatat antara 63,9% (Mulyani et al., 2024).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan (2020), prevalensi penyakit kulit skabies di kota Sumatera Selatan sebesar 8,3% pada bulan Januari 2020 dan 4,5% pada bulan Desember 2020 berdasarkan informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Sedangkan berdasarkan data Dinas Kesehatan Ogan Komering Ulu (2020), jumlah penderita penyakit kulit skabies yang tercatat di wilayah Ogan Komering Ulu pada tahun 2020 sebanyak 9 penyakit kulit. Penyakit kulit per 10.000 penduduk di wilayah Ogan Komering Ulu pada tahun 2020 sebesar 0,2/10.000 penduduk (tahun 2019 sebesar 0,3 per 10.000 penduduk dan tahun 2018 sebesar 0,2/10.000 penduduk) (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Rabiatal Adawiyah Baturaja, hampir sebagian santri sudah pernah mengalami

penyakit kulit (skabies) seperti bintik-bintik kemerahan gejala awalnya. Dari penelitian yang dilakukan juga ada 17 responden yang sudah pernah mengalami penyakit kulit (skabies) tersebut, namun dilakukan wawancara kembali bahwa 15 responden yang lain hanya mengalami tanda gejala nya saja. Berdasarkan permasalahan tersebut tujuan penelitian ini untuk mengetahui "Efektivitas Edukasi Video Tentang Personal Hygiene Terhadap Pencegahan Penyakit Kulit (Skabies) di Pondok Pesantren Rabiatal Adawiyah, sehingga dapat menjadi dasar bagi upaya edukasi dan intervensi kesehatan yang lebih efektif dalam pencegahan penyakit kulit (skabies).

Metode

Desain, Partisipan Setting

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan quasi *eksperiment pre-test* dan *posttest one group design*. Sampel dalam penelitian ini menggunakan Metode *Total Sampling* Sampel penelitian adalah 32 santri. Tempat penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Rabiatal Adawiyah Baturaja. Penelitian ini dilakukan pada bulan September – Oktober 2024.

Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner Formulir Responden, Video edukasi tentang personal hygiene terhadap pencegahan penyakit kulit skabies, dan Kuesioner tentang edukasi video tentang personal hygiene terhadap pencegahan penyakit kulit skabies di pondok pesantren rabiatal adawiyah baturaja. Kuesioner penelitian ini nanti menunjukkan pengetahuan santri

sebelum dan sesudah diberi video edukasi.

Pengumpulan dan Analisis Data

Analisis dilakukan untuk melihat perbedaan pengetahuan dan sikap responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Berdasarkan data yang didapatkan data tersebut berdistribusi normal maka menggunakan paired T-Test. Derajat kepercayaan dalam penelitian ini adalah 95% ($\alpha=0,05$). Jika P- Value < 0,05 maka H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah efektivitas edukasi video tentang personal hygiene terhadap pencegahan penyakit kulit skabies. Jika P-Value > 0,05 maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah Efektivitas edukasi video tentang personal hygiene terhadap pencegahan penyakit kulit skabies.

Persetujuan Etik

Seluruh partisipan telah diberikan penjelasan lengkap mengenai tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian

sebelum pelaksanaan. Partisipasi dilakukan secara sukarela tanpa paksaan, dan peserta diberikan kebebasan untuk mengundurkan diri kapan saja tanpa konsekuensi. Kerahasiaan identitas dan data pribadi dijaga dengan ketat dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Penelitian ini telah mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk penghormatan terhadap otonomi individu, kebermanfaatan, keadilan, serta prinsip *non-maleficence* (tidak membahayakan).

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang Telah dilakukan penelitian di Pondok Pesantren Rabiatal Adawiyah Baturaja. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh efektivitas edukasi video personal hygiene terhadap pencegahan penyakit kuli (skabies) di Pondok Pesantren Rabiatal Adawiyah Baturaja. Pada BAB ini akan menjelaskan hasil analisis data yang analisisanya ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik umur

Tahun	Frekuensi	Persen
12-13 tahun	14	43.8
14-15 tahun	11	34.4
16-17 tahun	5	15.6
18 tahun	2	6.3

Berdasarkan **Tabel 1.** frekuensi umur didapatkan hasil penelitian yang terbanyak adalah umur 12-13 tahun sebanyak 14 responden (43.8%), terbanyak kedua hasil penelitian adalah umur 14-15 tahun sebanyak 11

responden (34.4%), dan 16-17 tahun berjumlah 5 responden (15.6%). Sedangkan hasil penelitian ini yang terendah adalah umur 18 tahun berjumlah 2 responden (6.3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Persen
Laki - Laki	15	46.9
Perempuan	17	53.1

Berdasarkan **Tabel 2.** frekuensi jenis kelamin diatas didapatkan hasil yang paling banyak responden adalah responden Perempuan berjumlah 17

(53.1%) santri dan responden laki-laki berjumlah 15 (46.9%) santri.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persen
MTS	23	71.9
MA	9	28.1

Berdasarkan **Tabel 3.** frekuensi Pendidikan diatas didapatkan hasil yang paling banyak responden adalah

responden MTS berjumlah 23 (71.9 %) santri dan responden MA berjumlah 9 (28.1 %) santri.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum

Skor Pengetahuan	Frekuensi	Persen
23	1	3.1
26	3	9.4
30	1	3.1
33	5	15.6
36	2	6.3
40	1	3.1
43	3	9.4
46	7	21.9
50	8	25.0
53	1	3.1

Berdasarkan **Tabel 4.** diketahui bahwa sebelum diberikan edukasi video tentang personal hygiene, mayoritas responden memiliki skor pengetahuan sebesar 50 sebanyak 8 responden

(25,0%). Skor pengetahuan terendah adalah 23 yang dimiliki oleh 1 responden (3,1%), sedangkan skor tertinggi adalah 53 yang juga dimiliki oleh 1 responden (3,1%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sesudah

Skor Pengetahuan	Frekuensi	Persen
70	1	3.1
73	4	12.5
76	8	25.0
80	5	15.6

Skor Pengetahuan	Frekuensi	Persen
83	6	18.8
86	3	9.4
90	3	9.4
93	2	6.3

Berdasarkan **Tabel 5.** diketahui bahwa sesudah diberikan edukasi video tentang personal hygiene, mayoritas responden memiliki skor pengetahuan sebesar 76 sebanyak 8 responden

(25,0%). Skor pengetahuan tertinggi adalah 93 yang dimiliki oleh 2 responden (6,3%), sedangkan skor terendah adalah 70 yang dimiliki oleh 1 responden (3,1%).

Tabel 6. Uji Paired T-Tes

Variabel	Mean	SD	<i>p Value</i>
Pengetahuan sebelum	41.00	8.926	0.000
Pengtahuan sesudah	80.13	6.899	

Berdasarkan **Tabel 6.** Menunjukkan hasil analisis bivariat menggunakan uji Paired T-Test diatas diketahui bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada pengetahuan responden setelah diberikan edukasi melalui video tentang personal hygiene. Rata-rata skor pengetahuan sebelum edukasi adalah 41,00 dengan standar deviasi (SD) sebesar 8,926, sedangkan setelah edukasi meningkat menjadi 80,13 dengan SD sebesar 6,899. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa edukasi melalui video tentang personal hygiene efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden secara signifikan.

Pembahasan

Dalam penelitian ini mengambil sampel sebanyak 32 responden dengan

mayoritas umur 12-13 tahun sebanyak 14 responden, terbanyak kedua hasil penelitian adalah umur 14-15 tahun sebanyak 11 responden, dan 16-17 tahun berjumlah 5 responden. Sedangkan hasil penelitian ini yang terendah adalah umur 18 tahun berjumlah 2 responden. Berdasarkan jenis kelamin didapatkan hasil yang paling banyak responden adalah responden perempuan berjumlah 17 (53.1%) santri dan responden laki-laki berjumlah 15 (46.9%) santri. Dan berdasarkan Pendidikan didapatkan hasil yang paling banyak responden adalah responden MTS berjumlah 23 (71.9 %) santri dan responden MA berjumlah 9 (28.1 %) santri.

Setelah dilakukan uji histogram dengan hasil data yang berdistribusi normal. Dikatakan uji normalitas normal jika $p > 0.05$. Hasil uji normalitas yang dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, diketahui bahwa uji (Kolmogorov-Smirnov) sebesar 0,173 yang berdistribusi normal sedangkan uji (Shapiro-Wilk) sebesar 0,003 tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, untuk menguji perbedaan

antara pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi video tentang personal hygiene, digunakan Uji Paired T-Tes.

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji Paired T-Test diketahui bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada pengetahuan responden setelah diberikan edukasi melalui video tentang personal hygiene. Rata-rata skor pengetahuan sebelum edukasi adalah 41,00 dengan standar deviasi (SD) sebesar 8,926, sedangkan setelah edukasi meningkat menjadi 80,13 dengan SD sebesar 6,899.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai p -value sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa edukasi melalui video tentang personal hygiene efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden secara signifikan.

Didapatkan nilai P value 0,001 (p perbedaan signifikan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok perlakuan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafrudin (2017). Hasil uji statistik didapatkan nilai p 0,033 ($< 0,05$), maka terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata peningkatan tingkat pengetahuan hand hygiene responden pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi, proses edukasi merupakan upaya mengubah perilaku melalui pemberian informasi untuk mencapai kesehatan.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Mulyani et al., (2024) tentang efektifitas pendidikan kesehatan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat, dimana didapatkan hasil penelitian menunjukkan pengetahuan responden mengalami peningkatan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video dengan

nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Sejalan dengan penelitian Meidiana et al., (2018) tentang Pengaruh Edukasi melalui Media Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Overweight, p -value (0,003) atau nilai $p < 0,05$ yang bermakna antara pengaruh sebelum dan sesudah diberikan video.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Widayati, 2019), juga menunjukkan nilai p value sebesar 0,000, yang berarti bahwa terdapat perbedaan bermakna antara kelompok *pre-test* dan *post-test*. Penelitian IPN Putri dkk, 2016, menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan skabies di Pondok Pesantren Darut Taqwa Bulusan Semarang, dengan nilai p -value yaitu 0,926. Hasil tersebut dijelaskan pada tingkat pengetahuan yang baik, belum tentu terwujud dalam suatu tindakan yang nyata. Edukasi video tentang personal hygiene terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden.. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p -value sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi Mulyadi (2018).

Apabila tidak ada tindakan pencegahan untuk meningkatkan *personal hygiene* maka akan meningkatkan kejadian skabies dan pada akhirnya bisa menimbulkan penyakit skabies meningkat. Promosi kesehatan tentang *personal hygiene* memberikan dampak positif pada peningkatan pengetahuan yang secara tidak langsung merubah tingkah laku atau tindakan dalam pemeliharaan diri yang baik, sehingga angka kejadian skabies dapat berkurang (Ridha, et al., 2021).

Penggunaan video adalah bentuk inovasi dalam pengembangan media Pendidikan (Azizah et al., 2024). Media

video memungkinkan responden untuk memahami materi secara visual dan audio, yang membantu meningkatkan daya serap informasi (Wijayanti, 2019). Edukasi ini memberikan penjelasan yang jelas tentang pentingnya menjaga kebersihan diri untuk mencegah penyakit kulit, termasuk skabies (Ridha, 2021). Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran multimedia yang menyatakan bahwa kombinasi visual dan audio dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat (Boediarja, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan edukasi personal hygiene terhadap pencegahan penyakit kulit (skabies) dengan menggunakan media video sebagian besar santri memiliki pengetahuan rendah hingga sedang. Hal ini terlihat dari pre-test dan post-test yang menunjukkan bahwa banyak santri yang belum memahami tentang pengertian, penyebab, dampak, tanda dan gejala, dan cara pencegahannya. Setelah diberikan edukasi video tentang personal hygiene terhadap pencegahan penyakit kulit skabies terjadi peningkatan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan santri.

Penggunaan edukasi menggunakan media video terbukti efektif (Wandira et al., 2022). Media ini dapat menarik perhatian santri dan mampu membantu mereka mengingat informasi yang diberikan dengan baik (Putri et al., 2016). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa edukasi melalui video tentang personal hygiene efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden secara signifikan di Pondok Pesantren Rabi'atul Adawiyah Baturaja.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Adanya peningkatan yang signifikan pada pengetahuan responden setelah diberikan edukasi melalui video tentang personal hygiene. Rata-rata skor

pengetahuan sebelum edukasi adalah 41,00 dengan standar deviasi (SD) sebesar 8,926, sedangkan setelah edukasi meningkat menjadi 80,13 dengan SD sebesar 6,899. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa edukasi melalui video tentang personal hygiene efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden secara signifikan.

Saran Bagi Pondok Pesantren Rabi'atul Adawiyah Baturaja. Diharapkan menambah pengetahuan dan pentingnya menjaga personal hygiene dengan menambah sarana prasarana serta air bersih yang cukup untuk pencegahan penyakit kulit skabies. Saran Bagi STIKes Al-Ma'arif Baturaja diharapkan dijadikan sebagai bahan referensi dan bahan penelitian selanjutnya tentang Efektivitas Edukasi Video Tentang Personal Hygiene Terhadap Pencegahan Penyakit Kulit Skabies Di Pondok Pesantren Rabi'atul Adawiyah Baturaja menjaga personal hygiene salah satunya dengan mencuci tangan 6 langkah. Saran bagi peneliti untuk menambah wawasan serta mengembangkan dan menerapkan ilmu keperawatan yang telah di peroleh dalam penelitian.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini, khususnya kepada Siswa/Siswi, Guru, dan Pengurus Pondok di Pondok Pesantren Rabi'atul Adawiyah Baturaja

yang telah memberikan dukungan dan izin selama proses pengumpulan data. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada para responden yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi berharga yang sangat mendukung kelancaran penelitian ini.

Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan

Kontribusi Penulis

Penulis pertama berkontribusi dalam desain penelitian, pengumpulan data lapangan, dan analisis awal hasil. Penulis kedua memproses data, menginterpretasikan hasil, dan menyusun bagian pembahasan. Penulis ketiga melakukan tinjauan pustaka dan menyusun abstrak serta referensi. Penulis keempat melakukan revisi akhir naskah, memeriksa konten ilmiah, dan menyelesaikan dokumen sesuai format jurnal. Semua penulis terlibat aktif dalam proses penulisan dan menyetujui naskah akhir untuk dipublikasikan.

Referensi

- Apriani, F., Syahri, A., & Damayanti, S. (2021). Factors Related To The Event of Scabies. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 4(2), 209–215. <https://doi.org/10.30743/best.v4i2.4494>
- Aulia, N., Tono, W., & Din, A. (2022). Personal Hygiene dengan Kejadian Penyakit Scabies di Pondok Pesantren Thawalib Kota Padang. *Jurnal Sanitasi Lingkungan*, 2(2), 72–78. <https://doi.org/10.36086/jsl.v2i2.1308>

- Azizah, L. N., Pangandaheng, T., & Suherman. (2024). *Buku Ajar Ilmu Biomedik*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Boediarja, S. (2016). *Skabies. Penyakit Kulit Dan Kelamin*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Defi, R. S. (2022). Pengaruh Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Pemahaman Mengenai Kebersihan Diri (Personal Hygiene) Di Panti Asuhan Griya Bahtera Kasih Semarang. *Jurnal Pranata Biomedika*, 1(2), 95–109. <https://doi.org/10.24167/jpb.v1i2.5152>
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. (2020). *Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan*. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan.
- Djuanda. (2019). *Skabies Ilmu Penyakit Kulit Dan Kelainan Edisi kelima*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Ibadurrahmi, H., Veronica, S., & Nugrohowati, N. (2017). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Penyakit Skabies Pada Santri Di Pondok Pesantren Qotrun Nada Cipayung Depok Februari Tahun 2016. *Jurnal Profesi Medika : Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 10(1). <https://doi.org/10.33533/jpm.v10i1.12>
- Isra, M. (2018). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan*, 3(2).
- Juniarti, S., Yuriah, S., & Sepriani, P. (2024). Women's empowerment model in treatment of pregnant

- women at risk of anemia in Indonesia: Literature review. *International Journal of Health Sciences*, 8(S1), 1680–1689. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v8ns1.15357>
- Kusniyati, H., & Pangondian Sitanggang, N. S. (2016). Aplikasi Edukasi Budaya Toba Samosir Berbasis Android. *Jurnal Teknik Informatika*, 9(1). <https://doi.org/10.15408/jti.v9i1.5573>
- Marga, M. P. (2020). Pengaruh Personal Hygiene Terhadap Kejadian Penyakit Skabies. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 773–778. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.402>
- Meidiana, R., Simbolon, D., & Wahyudi, A. (2018). Pengaruh Edukasi melalui Media Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Overweight. *Jurnal Kesehatan*, 9(3), 478–484. <https://doi.org/10.26630/jk.v9i3.961>
- Mulyani, E. Y., Rakhmawati, T., Damayanti, S., & Sumaedi, S. (2024). Digital communication media and maternal health education: Integration of bibliometric analysis, methodological analysis, and meta-synthesis. *DIGITAL HEALTH*, 10. <https://doi.org/10.1177/20552076241304819>
- Muthoharoh, B. L., Yuriah, S., Gustiani, R., Agustina, Y. R., Indrawati, I., & Muftlilah, M. (2022). Efficacy of early initiation of breastfeeding (EIB) for preventing hypothermia in newborns. *Journal of Health Technology Assessment in Midwifery*, 5(2), 82–95. <https://doi.org/10.31101/jhtam.2211>
- Napitupulu, M., Ahmad, H., & Napitupulu, N. F. (2022). Peningkatan Pengetahuan Personal Hygiene Dengan Metode Penyuluhan Kesehatan Pada Anak Asrama Panti Asuhan Ujunggurap Padangsidimpuan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 3(3), 157–162. <https://doi.org/10.51933/jpma.v3i3.563>
- Putri, I. P. N., Wibowo, D. A., & Nugraheni, A. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Santri Dengan Perilaku Pencegahan Skabies Di Pondok Pesantren Darut Taqwa Bulusan Semarang Tahun 2016. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 5(4).
- Ridha, M. (2021). Efektifitas Penggunaan Media Video pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1).
- Samino, S., Muhani, N., & Irmayanti, A. (2021). Analisis Perilaku Pencegahan Skabies pada Santri Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu Lampung. *JURNAL DUNIA KESMAS*, 10(1), 20–27. <https://doi.org/10.33024/jdk.v10i1.3626>
- Sulistyaningtyas, A. R., Ariyadi, T., & Zahro', F. (2020). Hubungan Antara Personal Hygiene Dengan Kejadian Pedikulosis Di Pondok Pesantren Al Yaqin Rembang. *Jurnal Labora Medika*, 4(1), 25–31.
- Wandira, N. A., Ningtyas, N. W. R., & Rahayu, S. (2022). Hubungan Perilaku Personal Hygiene Dengan Kejadian Penyakit Kulit Scabies Santri Di Pondok Pesantren Darul Ulum Kabupaten Kotawaringin

- Barat Provinsi Kalimantan Tengah.
Prosiding STIKES Bethesda, 1(1).
- Widayati, R. I. (2019). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Mengenai Pencegahan Skabies Pada Anak Binaan *Sos Children's Village* Semarang. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 8(1), 92–98.
- Wijayanti, L. (2019). Pengaruh Modul Skin Personal Hygiene terhadap Sikap dalam pencegahan Skabies. *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 6(1), 077–083.
<https://doi.org/10.26699/jnk.v6i1.art.p077-083>